

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk seluruh warga negara. Karena mulai dari pendidikan, suatu negara bisa dilihat baik oleh kacamata dunia. Meningkatnya dunia pendidikan bisa mempengaruhi pembangunan ekonomi yang ada di suatu negara. Salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kesenjangan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan yang berkualitas.

Sumber daya manusia (SDM) adalah kekayaan dan modal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor paling penting karena memungkinkan pemanfaatan waktu, tenaga, dan keterampilan secara optimal untuk kepentingan organisasi dan individu (Abdurrahman Fathoni, 2006).

Melalui peningkatan mutu pendidikan, sumber daya manusia bisa meningkat dengan sendirinya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Banyak masyarakat di luar sana yang sangat menginginkan kesempatan untuk meraih pendidikan yang tinggi. Di berbagai negara, pendidikan menjadi hal yang paling serius di tangani oleh pemerintah. Indonesia pun termasuk negara yang sangat memperhatikan pembangunan di sektor pendidikan secara besar-besaran. Permasalahan pendidikan di negara Indonesia tergolong sangat beragam. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan dana guna melanjutkan pendidikan, minimnya jumlah lembaga pendidikan, infrastruktur yang kurang lengkap, kualitas guru yang masih perlu di tingkatkan, serta masih adanya kesenjangan dalam akses terhadap

pendidikan (Nurlinasari, n.d.). Dalam hal ini, setiap individu mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak serta berkualitas. Namun, untuk bisa menikmati pendidikan yang baik, tentu diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Permasalahan tersebut tentunya perlu diperbaiki sehingga pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, permasalahan yang terjadi tentunya ada faktor penyebabnya, mulai dari terbatasnya biaya pendidikan, permasalahan ini di pengaruhi dari tingkat perekonomian keluarga yang kurang mampu, sehingga tidak bisa meneruskan pendidikan yang lebih baik. Kedua, kesenjangan akses pendidikan dan infrastruktur yang kurang memadai dipengaruhi dari faktor geografis, wilayah yang sulit dijangkau ini menyebabkan akses pendidikan yang sulit untuk dibangun dan dioperasikan. Selain itu juga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah ini menjadi faktor yang menyebabkan permasalahan kurangnya guru yang kompeten dibidangnya.

Pendidikan dalam sudut pandang agama islam harus menjadi prioritas utama dalam membentuk manusia yang memiliki banyak pengetahuan dan juga akhlak yang baik. Dalam islam keutamaan orang yang berilmu dan beriman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, maka dari itu mengapa pendidikan sangat penting dalam agama

islam, karena Allah sendiri yang sudah berjanji pada orang-orang berilmu. Pendidikan adalah sebuah investasi yang hasilnya tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat. Akan tetapi investasi melalui pendidikan ini sangat bermanfaat, karena merupakan investasi yang produktif. Sebagai upaya untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya. Biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik juga perlu dukungan dari biaya yang memadai.

Terkait dengan situasi perekonomian masyarakat, tingginya pembayaran pendidikan di Indonesia sering kali menjadikan sebagian orang mempertimbangkan dua kali untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik. Padahal, anggapan tersebut kurang tepat, Saat ini telah tersedia berbagai program beasiswa yang ditujukan bagi anak-anak Indonesia agar mereka dapat mengakses pendidikan yang lebih layak. Beasiswa ini sudah bisa diakses di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dan ditujukan khususnya bagi mereka yang keluarganya kurang mampu namun memiliki prestasi. Sebab, generasi yang cerdas tidak hanya lahir dari keluarga yang berkecukupan, tetapi juga dari mereka yang memiliki tekad kuat serta semangat belajar yang tinggi.

Peranan ekonomi dalam dunia pendidikan memberikan akses kemudahan untuk pemerintah menyalurkan bantuan bagi masyarakat kurang mampu namun memiliki prestasi akademik yang baik, disediakan berbagai jenis beasiswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sehingga permasalahan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan sedikit terbantu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan, pada Bagian Kelima Pasal 27 ayat (1) dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah, sesuai dengan kewenangannya, menyalurkan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, baik dari pihak orang tua maupun wali yang tidak mampu membiayai pendidikan. Selanjutnya, pada ayat (2) disebutkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk memberikan beasiswa kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi akademik maupun non-akademik. Sejalan dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan pada Kementerian Pendidikan Nasional berupaya menyediakan dukungan biaya pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa yang

membutuhkan, berasal dari keluarga kurang mampu, namun memiliki potensi akademik yang tinggi. Bantuan ini ditujukan setidaknya kepada 20% dari total jumlah mahasiswa (Pemerintah, n.d.).

Menurut Simatupang, beasiswa merupakan bantuan dana yang diberikan secara sukarela dan harus diajukan oleh pelajar. Bantuan ini dapat berbentuk dana pendidikan yang mencakup berbagai kebutuhan, seperti tempat tinggal, perlengkapan belajar, hingga biaya kuliah secara keseluruhan maupun sebagian. Pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan (Maida Simatupang, 2008).

Beasiswa di Indonesia sudah banyak diberikan, baik beasiswa yang diberikan oleh pemerintah, maupun instansi swasta. Beragam program beasiswa yang disediakan mencakup antara lain Beasiswa Bank Indonesia serta Beasiswa Kartu Indonesia Pintar, Beasiswa BAZNAS, Beasiswa Prestasi, serta berbagai beasiswa lainnya. Salah satu tujuan utama dari pemberian Beasiswa ini bertujuan untuk mendorong semangat belajar serta meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang aktif, produktif, dan memiliki kepedulian sosial. Mahasiswa penerima beasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam mengakhiri siklus kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. Keberhasilan mahasiswa dalam meraih beasiswa tidak

lepas dari motivasi belajarnya yang tinggi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana membentuk mereka menjadi individu yang mampu bersaing secara kompetitif dengan orang lain.

Dibandingkan dengan program beasiswa lainnya, Beasiswa Bank Indonesia menawarkan dukungan finansial yang besar serta memiliki reputasi yang cukup bergengsi. Karena beasiswa bank Indonesia ini bukan hanya beasiswanya saja, tetapi juga di latih untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia, selain itu juga mahasiswa penerima beasiswa ini di gabungkan dalam satu komunitas bernama Generasi Baru Indonesia (GENBI).

Beasiswa Bank Indonesia adalah program beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada mahasiswa sebagai bentuk dukungan dalam menempuh pendidikan tinggi. dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan dorongan semangat dalam belajar serta mendukung pencapaian akademik mereka, sehingga bisa menjadi mahasiswa yang berprestasi. Sehingga tidak heran, jika mahasiswa penerima beasiswa ini memiliki banyak prestasi, baik akademik, maupun non akademik. Program beasiswa ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Bank Indonesia dan menjadi wujud

nyata kontribusi Bank Indonesia dalam mendukung kemajuan dunia pendidikan di Indonesia (Indonesia, 2019). Pemberian beasiswa ini harapannya bisa mengurangi kesulitan biaya mahasiswa dalam menempuh pendidikannya.

Menurut data November tahun 2020 beasiswa Bank Indonesia ini sudah tersebar di 47 wilayah di Indonesia, dan sudah 175 Universitas yang tergabung sebagai mitra penerima Beasiswa Bank Indonesia, salah satunya yaitu provinsi Banten (“Bank Indonesia Beri Beasiswa Ke 2.200 Mahasiswa Di 39 Perguruan Tinggi,” n.d.). Sejak tahun 2011, program beasiswa Bank Indonesia telah berjalan di sejumlah perguruan tinggi di Provinsi Banten, termasuk Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adapun kuota penerima beasiswa ini berubah setiap semesternya menyesuaikan dengan sebelumnya.

Dalam sistem pendidikan perguruan tinggi, kemampuan dan potensi mahasiswa dapat dinilai melalui capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Terkait hal tersebut, salah satu syarat untuk mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia adalah memiliki IPK minimal 3,00. Selain itu, proses pencairan dana beasiswa ini dilakukan dalam dua tahap, di mana masing-masing tahap memiliki ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi. (Ismuato'illah, 2020)

Pada tahap pertama, pencairan beasiswa dilakukan setelah pengumuman sementara penerima. Sementara itu, tahap kedua pencairan didasarkan pada hasil evaluasi IPK mahasiswa yang telah dicapai. Jika IPK tersebut tidak memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan, maka pihak penyelenggara beasiswa berhak membatalkan pemberian beasiswa tahap kedua. Dalam hal ini, Beasiswa Bank Indonesia bersifat tidak berkelanjutan, berbeda dengan beasiswa seperti Bidikmisi. Setelah masa pemberian beasiswa berakhir, yaitu selama 4 semester atau sekitar 2 tahun, mahasiswa tidak lagi memiliki kewajiban untuk mempertahankan IPK tertentu sebagai syarat lanjutan (Ismuato'illah, 2020).

Mc Clelland menjelaskan bahwa indikator dari motivasi berprestasi tercermin melalui perilaku yang mencerminkan upaya untuk meraih prestasi. Salah satu bentuk nyata dari motivasi berprestasi pada mahasiswa adalah pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi.(Septianti, 2018a) Selain itu juga indikator mahasiswa berprestasi didukung dengan prestasi-prestasi perlombaan yang telah diraihnyanya selama masa perkuliahan, dan program Beasiswa Bank Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan IPK mahasiswa.

Prestasi didapatkan dari dorongan motivasi yang kuat dalam diri seseorang. Motivasi merupakan suatu gejala psikologis yang muncul sebagai dorongan sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak, karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau memperoleh kepuasan dari tindakan yang dilakukan (Prihartanta, 2015). Motivasi bisa menjadi pendorong semangat untuk mencapai suatu hal yang diinginkan.

Terkait dengan hal ini, seseorang yang menerima beasiswa Bank Indonesia tentunya mempunyai dorongan motivasi yang kuat untuk terus berprestasi. Karena Bank Indonesia terus memberikan motivasi dan pelatihan kepada para penerima beasiswa untuk terus mengasah skill dan kemampuannya. (Sudarni Chomsyatun, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” menyimpulkan bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi mahasiswa untuk berprestasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan

oleh (Fourtina Annisa, 2023) dengan judul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam pada Perguruan Tinggi di Surakarta, Hasil menunjukkan bahwa salah satu penyebab timbulnya semangat pada penerima Beasiswa Bank Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar adalah karena adanya fasilitas serta berbagai program kegiatan yang disediakan oleh Bank Indonesia, yang dinilai mampu mendukung perkembangan akademik dan progresivitas mahasiswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2023-20204 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut::

1. Pendidikan yang baik membutuhkan biaya yang cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya dukungan baik dari pemerintah maupun pihak lainnya.
2. Beasiswa pendidikan yang kurang merata menyebabkan masih banyak yang belum merasakan dampaknya.
3. Kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, sehingga masih sedikit yang berminat untuk lanjut kuliah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan ruang lingkup permasalahan agar kajian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus pada isu-isu yang benar-benar ingin diselesaikan. Penelitian ini menitik beratkan pada masalah berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2023 – 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh beasiswa terhadap motivasi berprestasi mahasiswa tahun 2023-2024 studi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?.
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah tentang pengaruh beasiswa Bank Indonesia terhadap motivasi berprestasi mahasiswa tahun 2023-2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?.

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beasiswa Bank Indonesia terhadap motivasi berprestasi mahasiswa studi pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi syariah terhadap pengaruh pemberian beasiswa Bank Indonesia terhadap motivasi berprestasi mahasiswa pada tahun 2023–2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh pemberian Beasiswa Bank Indonesia terhadap motivasi berprestasi mahasiswa pada tahun 2023–2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2. Bagi akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pengaruh pemberian Beasiswa Bank Indonesia terhadap motivasi berprestasi mahasiswa pada tahun 2023–2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Temuan ini diharapkan dapat mendorong pihak Bank Indonesia untuk terus melanjutkan program beasiswa sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan gambaran bahwa pemerintah menyediakan berbagai beasiswa yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini diharapkan dapat

memotivasi masyarakat untuk meraih prestasi dan memanfaatkan kesempatan pendidikan yang tersedia.

4. Bagi Bank Indonesia

Manfaat bagi Bank Indonesia adalah sebagai bahan evaluasi terkait pemberian Beasiswa Bank Indonesia, guna mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dan untuk memperbaiki serta mengoptimalkan program beasiswa di masa mendatang.

G. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Univeritas Tribuhuwana Tunggadewi Malang	Antonius Goa Wea, Ignatius Adiwidjaja (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai korelasi sebesar 99,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian beasiswa memiliki hubungan yang sangat

			<p>kuat dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Namun, beasiswa hanya memiliki pengaruh yang lemah terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar 39,8%, yang menandakan hubungan yang tidak terlalu kuat. Selain itu, motivasi belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), dengan koefisien determinasi regresi hanya sebesar 0,2% (0,002). Ini berarti bahwa hanya 0,2% dari prestasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh motivasi</p>
--	--	--	--

			belajar, sementara 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2.	Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa BI 2018-2019 di PTN Lampung)	Ismuato'illah (2020) Jurusan Ekonomi Syariah	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa penerima beasiswa maupun yang tidak menerima beasiswa sama-sama memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa beasiswa berpengaruh

			terhadap motivasi belajar mahasiswa
3.	Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.	Raka Ramadhon, Riswan Jenudin dan Siti Fatimah (2017	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa, dengan persentase sebesar 78,43% pada kelompok penerima beasiswa, sedangkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa sebesar 73,75%.

			<p>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2013:112) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat faktor-faktor dari luar proses pembelajaran, seperti nilai, kredit, ijazah, jenjang pendidikan, hadiah, medali, persaingan, maupun konflik.</p> <p>Sementara itu, bentuk motivasi ekstrinsik yang bersifat negatif mencakup sarkasme, ejekan, dan</p>
--	--	--	---

			hukuman. Dalam hal ini, motivasi dan proses belajar saling memengaruhi satu sama lain
4.	Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2014)	Sudarni Chomsyatun (2018)	Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh pemberian beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi memberikan pengaruh sebesar 27,7% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2014 di

			<p>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sementara itu, sebesar 72,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar, disiplin mahasiswa, dan efektivitas program Bidikmisi.</p>
5.	<p>Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2020 di</p>	<p>Ayuniendra Fourtina Annisa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan yang menjadi alasan penerima beasiswa Bank Indonesia termotivasi mengembangkan prestasi belajar dikarenakan adanya fasilitas dan program-program kegiatan lain dari Bank Indonesia yang dapat menunjang</p>

	Perguruan Tinggi di Surakarta)		progresifitas mahasiswa.
6.	Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Nuralika Yepsi Sarmilantiva Said, Refiana Maya Sari, VickyF. Sanjaya, M.Sc.	<p>Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pemberian beasiswa dari Bank Indonesia memiliki dampak positif dengan nilai original sample sebesar 0,665 serta berpengaruh signifikan ditunjukkan oleh nilai p value < 0,05.</p> <p>Dari perspektif ekonomi, motivasi untuk berprestasi turut memengaruhi pemberian beasiswa Bank Indonesia.</p> <p>Dalam pandangan Islam, setiap individu didorong untuk menciptakan proses</p>

			pembelajaran yang berkesinambungan dan terarah, guna memastikan kelangsungan dan efektivitas kegiatan belajar.
7.	Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang	Dian Septianti	<p>Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian beasiswa Bidikmisi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima di Kota Palembang, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. 2. Di sisi lain, pemberian beasiswa Bidikmisi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

			<p>kedisiplinan mahasiswa penerima di Kota Palembang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,732.</p>
8.	<p>Pengaruh Pemberian Beasiswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau.</p>	<p>Widya Retno Ningsih, Gimin, Supentri (2016)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,57 atau 57% menunjukkan bahwa kontribusi pemberian beasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa mencapai 57%. Sementara itu, sisanya sebesar 43%</p>

			(100% - 57%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
9.	Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 – 2017 Universitas Negeri Yogyakarta	Fitri Noviandini (2020)	Hasil dari penelitian tersebut yaitu : 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015–2017 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta kontribusi pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi belajar

		<p>yang mencapai 39,9%.</p> <p>2. Beasiswa Bidikmisi tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015–2017 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hal ini dibuktikan melalui nilai <i>p-value</i> sebesar 0,183 yang lebih besar dari 0,05, dengan kontribusi pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap motivasi belajar hanya sebesar 3,1%.</p>
10.	<p>Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Dan Non</p>	<p>Berdasarkan uji determinasi, diketahui bahwa variabel X</p>

	<p>Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya</p>	<p>memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 99,6%, Sementara itu, sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,524 lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,984, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa, perbedaan antara penerima Bidikmisi dan non-Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa</p>
--	---	---

			Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.
--	--	--	---

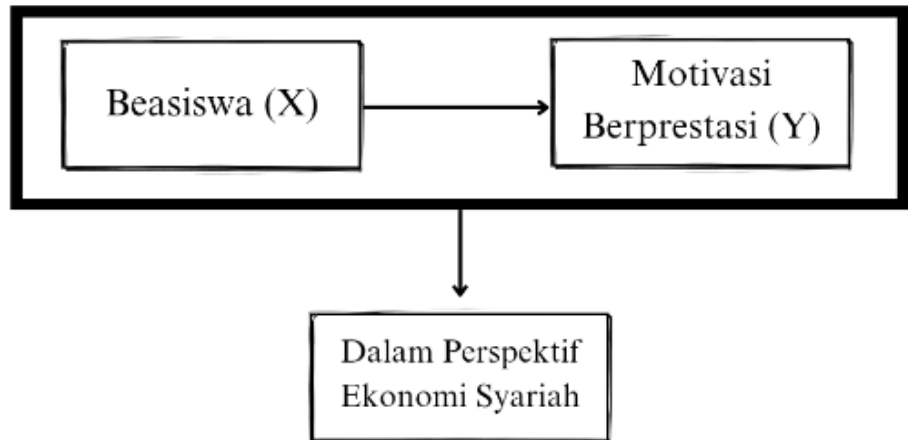
Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa sudah selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, pemberian beasiswa juga terbukti memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi serta semangat belajar mahasiswa. Beasiswa Bank Indonesia diberikan kepada mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pemberian beasiswa Bank Indonesia terhadap prestasi akademik mahasiswa.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran logis dalam suatu penelitian, di mana asumsi-asumsi dasarnya diyakini dan diterima oleh peneliti sebagai pijakan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan serta dasar untuk mengatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti perlu membentuk kerangka berpikir yang solid sebelum melakukan penelitian. Kerangka berpikir ini akan mempermudah peneliti dalam

memahami isu yang akan diteliti dan menemukan solusi yang sesuai. Sebelum merumuskan kerangka berpikir, peneliti sebaiknya banyak membaca buku atau mencari sumber informasi yang dapat memperkaya pengetahuan ilmiah. Dengan demikian, untuk menghasilkan kerangka berpikir yang efektif, peneliti perlu didukung oleh studi pustaka untuk memperkuat teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian (Murdiyanto, 2020). Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dalam hal ini menunjukkan pengaruh beasiswa (X) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa (Y). Bagan dibawah ini akan menggambarkan secara rinci menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Dalam studi ini, penulis ingin memaparkan bagaimana hubungan antara variabel independen, yaitu Beasiswa Bank Indonesia (X), dengan variabel dependen, yaitu motivasi berprestasi (Y) pada mahasiswa penerima beasiswa, yang kemudian dianalisis dari perspektif Ekonomi Syariah..

I. Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa bab dan subbabnya disesuaikan dengan fokus masalah yang akan dibahas guna memudahkan penulisan dan agar lebih mudah dipahami. Secara lebih jelas, sistematika pembahasan adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai kajian teoritis, kajian penelitian sebelumnya, teori yang mendasari, serta hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, serta pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, serta uji hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan diuraikan dan membahas segala hasil dari penelitian yang dilakukan dari data-data yang sudah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab kelima, atau bab terakhir, berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data terkait objek yang diteliti serta memberikan saran-saran yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. BAB II